

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan media gambar di BKB PAUD Mawar kelurahan Cilangkap kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

2. Tujuan khusus

Tujuaan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun.
- b. Mendeskripsikan metode bercerita dengan menggunakan media gambar.
- c. Mengetahui presentasi tingkat kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan media gambar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di BKB PAUD Mawar yang beralamatkan di Jln Cilangkap Baru Rt 003 Rw 01 kelurahan Cilangkap kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017 semester genap. Siklus pertama akan dilaksanakan pada bulan Januari 2017.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.³⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, dalam melakukan penelitian ini dimulai dari melihat masalah yang ada lalu merencanakan sebuah perlakuan untuk memecahkan masalah tersebut, dan keseluruhannya dilakukan dalam sebuah rangkaian yang sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

Tujuan seorang peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu untuk melakukan sebuah peningkatan kualitas dalam pendidikan,

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.46

hal ini juga dikatakan oleh Mc. Niff dalam Arikunto bahwa dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan persoalan pembelajaran.³⁵

Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa sebuah penelitian tindakan kelas merupakan tindakan nyata untuk memberikan kontribusi terbaik dalam dunia pendidikan khususnya.

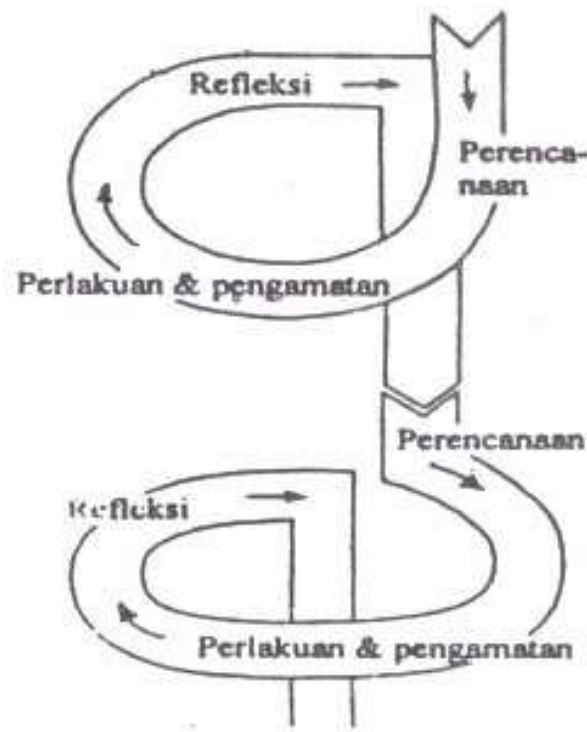
Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu upaya memberikan tindakan dengan tujuan sebuah perbaikan praktik pendidikan, dimana tindakan yang diberikan merupakan sebuah hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan sebelumnya. Mengingat penelitian ini juga dilakukan didalam kelas, maka metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode *classroom action research* (penelitian tindakan kelas).

2. Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (a)

³⁵ Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2005), h. 106

perencanaan (planning), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.³⁶ Berikut merupakan gambaran siklus dalam penelitian tindakan kelas tersebut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Teggart.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, et.al, *Opcit*, h. 16

³⁷ Wjaya Kusumah, Dedi Dwtagar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Permata Puri Media, 2009, h. 21

Rangkaian di atas dapat diartikan, bahwa siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model ini merupakan siklus yang hubungannya saling berkaitan erat, dimana satu sama lain mempunyai peran tersendiri yang saling berpengaruh dalam kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam penelitian khususnya meningkatkan kemampuan bicara anak. Perencanaan dibuat secara fleksibel, peneliti dan kolabarator bersama-sama menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian dengan menetapkan indikator kemampuan bicara anak dan menyiapkan media gambar yang akan digunakan.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun bersama kolaborator. Guru melakukan tindakan dengan mengajar berdasarkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran metode bercerita dengan media gambar, kolaborator membantu mengamati menggunakan instrumen pemantau tindakan dan mendokumentasikan proses pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada saat tindakan penelitian. Dengan menggunakan catatan lapangan dan catatan dokumentasi peneliti dan kolaborator mengamati keadaan dan kendala tindakan penelitian yang direncanakan serta pengaruhnya, juga masalah yang timbul nantinya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara. Setelah mengumpulkan data dan menganalisis hasil observasi, peneliti dapat merefleksikan hasil tindakan dengan melihat hasil data observasi dan hasil rekaman dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dengan berdiskusi bersama kolaborator dan peneliti mengenai ketercapaian target maka akan disepakati jika belum mencapai target, maka penelitian tindakan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Subjek atau Partisipan Dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A BKB PAUD Mawar Cipayung Jakarta Timur, yang berusia 4-5 tahun sebanyak 12 siswa. Sementara partisipasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah

peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai pelaksana tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dan juga berperan sebagai kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pemimpin perencanaan (pleaner leader). Sebagai pemimpin tindakan dalam penelitian ini, pada pra penelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di BKB PAUD Mawar Cipayung Jakarta Timur, khususnya dalam pengamatan terhadap kemampuan bicara anak, kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan kolaborator dan partisipan.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaksana utama, maksud dari pelaksana utama adalah derajat atau tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada tingkat peran serta aktif sebagai pengamat dan pelaksana tindakan. Kehadiran peneliti langsung dalam kegiatan proses pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan secara aktif peneliti berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang nyata dan akurat.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menjalin hubungan keakraban dengan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menambah suasana yang hangat, akrab dan menyenangkan bagi seluruh pihak, yaitu kepala lembaga BKB PAUD Mawar, guru, orangtua murid dan siswa kelompok A BKB PAUD Mawar. Suasana dan keadaan yang menyenangkan diharapkan mampu mendukung penelitian berlangsung baik, sehingga setiap aspek yang diamati dan dirasakan dari keadaan tersebut menjadi perhatian dalam penelitian.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat dikelas yang akan diteliti. Selanjutnya dilakukan diagnosis untuk menduga sementara mengenai timbulnya masalah yang muncul didalam kelas. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas.

Secara umum, tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu meminta ijin kepada Kepala Lembaga BKB

PAUD Mawar, mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang menjadi subjek dalam konteks pembelajaran. Tahapan selanjutnya yaitu menentukan waktu dan pelaksanaan penelitian, yaitu di mulai pada bulan Januari 2017 dengan waktu pemberian tindakan sebanyak 8 kali pertemuan pada siklus I dengan durasi selama 60 menit. Selanjutnya mempersiapkan alat dan media yang digunakan selama penelitian, seperti gambar dengan berbagai jenis dan ukuran, alat tulis dan kertas.

2. Kegiatan siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra-penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan yang dimaksud merupakan kegiatan awal yang dilakukan setelah melakukan observasi dan sebelum memberikan sebuah tindakan. Menurut Sujarweni, langkahnya berupa merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya, termasuk didalamnya garis besar teknik pengumpulan data yang dipilih agar memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.³⁸ Perencanaan ini berisi tentang semua

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (PUSTAKABARUPRESS, Yogyakarta: 2014), h.

hal yang berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan dalam tindakan yang akan dilakukan dan langkah langkah kegiatan apa saja yang dijalankan dalam pemberian tindakan

Perencanaan merupakan hal yang terpenting dan biasanya merupakan tahapan yang memperkuat sebuah tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, berdiskusi dengan kolaborator untuk menyusun strategi yang akan dijalankan merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan dalam melakukan perencanaan. Perencanaan yang baik dan tersusun akan menghasilkan tindakan yang baik.

Persiapan berikutnya yaitu mempersiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang diberikan kepada anak. Metode bercerita dengan media gambar yaitu gambar diam baik hitam putih maupun berwarna yang didapat dari media cetak ataupun media elektronik dilakukan pada kegiatan pembelajaran sesuai tema. Selanjutnya menyiapkan alat pengumpul data yaitu alat dokumentasi berupa kamera, dan lembar pengamatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun.

Tabel 3.1**Program Pelaksanaan 1**

Sub Tema : Bercerita dengan media gambar

Tujuan : Mengembangkan kemampuan Berbicara anak usia 4-5 tahun

Tema : Lingkungan

Waktu ; 8 x pertemuan @ 60 menit

Waktu Pertemuan	Sub tema	Kegiatan	Media	Alat penumpul data
Pertemuan Ke 1	Lingkungan "Anggota keluarga"	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. • Guru bercerita tentang anggota keluarga dengan media gambar anggota keluarga • Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, perwakilan dari kelompok menceritakan anggota keluarga dengan media gambar anggota keluarga yang dipilih. • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah bercerita di depan kelas. 	Gambar anggota keluarga	-catatan lapangan -kamera
Pertemuan ke 2	Lingkungan "bagian-bagian rumah"	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. • Guru bercerita tentang gambar bagian-bagian rumah • Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, perwakilan dari kelompok menceritakan kebiasaan-kebiasaan keluarga sesuai dengan kegiatan keluarga yang dipilih. • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan 	Gambar "bagian – bagian ruma"	catatan lapangan -kamera

		perasaan anak setelah melakukan kegiatan pada hari ini.		
Pertemuan ke 3	Lingkungan "kebiasaan keluarga rekreasi"	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. • Guru bercerita tentang kebiasaan keluarga "rekreasi" dengan media gambar rekreasi keluarga. • Tanya jawab tentang isi cerita . • Anak bercerita sesuai gambar • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pada hari ini. 	Gambar rekreasi keluarga	catatan lapangan -kamera
Pertemuan ke 4	Lingkungan "kebiasaan keluarga sarapan pagi"	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. • Guru menceritakan kebiasaan keluarga sarapan pagi media gambar keluarga sarapan pagi • Tanya jawab tentang isi cerita . • Anak bercerita sesuai gambar • Menyebutkan kalimat seperti contoh • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pada hari ini. 	Gambar keluarga sarapan pagi	Catatan lapangan Kamera
Pertemuan ke 5	Sekolah "alat permainan di sekolah"	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. Guru menceritakan gambar aneka alat permainan di sekolah. • Tanya jawab tentang isi cerita . • Anak bercerita sesuai gambar • Menyebutkan kalimat seperti contoh • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pada hari ini. 	Gambar berbagai alat permainan di sekolah	Catatan lapangan Kamera
Pertemuan ke 6	Rekreasi "pantai"	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. 	Gambar pemandangan pantai	Catatan lapangan Kamera

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. • Guru menceritakan gambar rekreasi ke pantai • Tanya jawab tentang isi cerita . • Anak bercerita sesuai gambar • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini. 		
Pertemuan ke7	Rekreasi “pedesaan”	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. Guru menceritakan gambar rekreasi ke pedesaan • Tanya jawab tentang isi cerita . • Anak bercerita sesuai gambar • Menyebutkan kalimat seperti contoh • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini. 	Gambar pemandangan pedesaan	Catatan lapangan Kamera
Pertemuan ke 8	Rekreasi “peternakan”	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang digunakan. • Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan. Guru menceritakan gambar rekreasi ke peternakan • Tanya jawab tentang isi cerita . • Anak bercerita sesuai gambar • Menyebutkan kalimat seperti contoh • Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini. 		Catatan lapangan Kamera

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahapan ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan penyusunan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu metode bercerita cerita dengan media gambar dalam kegiatan pembelajaran anak. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan selama 60 menit yang disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh BKB PAUD Mawar. Berikut ini deskripsi lebih lanjut mengenai satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Perencanaan Tindakan siklus I

Hari/tanggal	Pertemuan	Lama Pertemuan	Waktu pertemuan
Selasa, 10 januari 2017	1	60 menit	08.30-09.30 wib
Kamis, 12 januari 2017	2	60 menit	08.30-09.30 wib
Senin, 16 januarim 2017	3	60 menit	08.30-09.30 wib
Rabu, 18 januari 2017	4	60 menit	08.30-09.30 wib
Jumat, 20 januari 2017	5	60 menit	08.30-09.30 wib
Senin, 23 januari 2017	6	60 menit	08.30-09.30 wib
Rabu, 25 januari 2017	7	60 menit	08.30-09.30 wib
Jumat, 27 januari 2017	8	60 menit	08.30-09.30 wib

Berikut ini adalah deskripsi program tindakan yang akan dilakukan:

1. Pertemuan ke 1

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Guru dan kolaborator membagi anak menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Guru mengajak anak bernyanyi dan bertepuk tangan. Dilanjutkan dengan guru bercerita tentang anggota keluarga dengan menggunakan gambar anggota keluarga. Anak-anak dalam kelompok memilih gambar anggota keluarga sesuai pilihan kemudian perwakilan kelompok menceritakan anggota keluarga. Setelah semua perwakilan maju ke depan kelas untuk bercerita, guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

2. Pertemuan ke 2

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Guru dan kolaborator membagi anak menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Guru mengajak anak bernyanyi dan tepuk

semangat. Dilanjutkan dengan guru bercerita tentang kegiatan kebiasaan keluarga seperti makan bersama, rekreasi dan lain-lain dengan media gambar berbagai kegiatan keluarga. Anak-anak dalam kelompok memilih gambar kegiatan keluarga dan menceritakan tentang isi gambar. Setelah semua perwakilan maju ke depan kelas untuk bercerita, guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

3. Pertemuan ke 3

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Dilanjutkan dengan guru bercerita tentang kebiasaan keluarga rekreasi dengan menggunakan keluarga rekreasi.. Setelah semua anak maju ke depan kelas untuk bercerita, guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

4. Pertemuan 4

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Dilanjutkan dengan guru

bercerita tentang kebiasaan keluarga sarapan pagi dengan menggunakan gambar keluarga sarapan pagi. Setelah semua anak maju ke depan kelas untuk bercerita, guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

5. Pertemuan 5

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Dilanjutkan dengan guru bercerita tentang alat permainan sekolah dengan menggunakan gambar alat permainan sekolah. Setelah semua anak maju ke depan kelas untuk bercerita, menyebutkan kalimat seperti contoh. Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

6. Pertemuan ke 6

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Dilanjutkan dengan guru bercerita tentang rekreasi ke pantai dengan menggunakan gambar rekreasi ke pantai. Setelah semua anak maju ke depan

kelas untuk bercerita, menyebutkan kalimat seperti contoh. Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

7. Pertemuan ke 7

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Dilanjutkan dengan guru bercerita tentang rekreasi ke pedesaan dengan menggunakan gambar rekreasi ke pedesaan. Setelah semua anak maju ke depan kelas untuk bercerita, menyebutkan kalimat seperti contoh. Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

8. Pertemuan ke 8

Pada awal pertemuan guru berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah kegiatan hari ini. Dilanjutkan dengan guru bercerita tentang rekreasi ke peternakan dengan menggunakan gambar rekreasi ke peternakan. Setelah semua anak maju ke depan kelas untuk bercerita, menyebutkan kalimat seperti

contoh. Guru menutup kegiatan dengan berdiskusi dan memancing pertanyaan kepada anak agar lebih aktif berbicara, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan hari ini.

Setelah selesai kedelapan pertemuan tersebut, peneliti melakukan tes terhadap anak. Tes tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan bicara anak dalam berkomunikasi pada kegiatan di sekolah. Tes ini dilakukan secara tidak formal, anak tidak mengetahui jika sedang di tes. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah melakukan tindakan, serta untuk mengukur peningkatannya secara natural.

c. Pengamatan Tindakan (observing)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, metode yang dilakukan di dalam kelas adalah bercerita dengan media gambar foto, peneliti bersama kolaborator mengamati pelaksanaan kegiatan yang berjalan untuk menilai sekaligus evaluasi apakah tindakan yang dilakukan dalam kegiatan yang diberikan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam bentuk narasi atau uraian dalam lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang terlibat.

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah *peer observation* (pengamatan sejawat), dimana observer melakukan observasi dibantu oleh orang lain yang merupakan teman pendidik atau rekan sejawat peneliti terhadap pembelajaran seseorang. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar dapat mempermudah dan meringankan beban dalam menganalisis hasil penelitian yang meyakinkan. Selain itu, data yang terkumpul dapat bersifat objektif dan tidak bias. Adapun penelitian terhadap kegiatan metode bercerita dengan media gambar foto anak usia 4-5 tahun BKP PAUD Mawar, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayang ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang sesuai. Selain menggunakan catatan lapangan, peneliti juga menggunakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Dengan begitu akan diperoleh bukti konkret selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga melakukan pengamatan seperti kegiatan wawancara terhadap anak dan guru, untuk mendukung data penelitian. Laporan observasi yang dilakukan berupa catatan lapangan (CL), catatan dokumentasi (CD), dan catatan wawancara (CW) akan dibuat secara jelas dan rinci yang nantinya digunakan untuk bahan pertimbangan yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya.

d. Refleksi Tindakan (Reflecting)

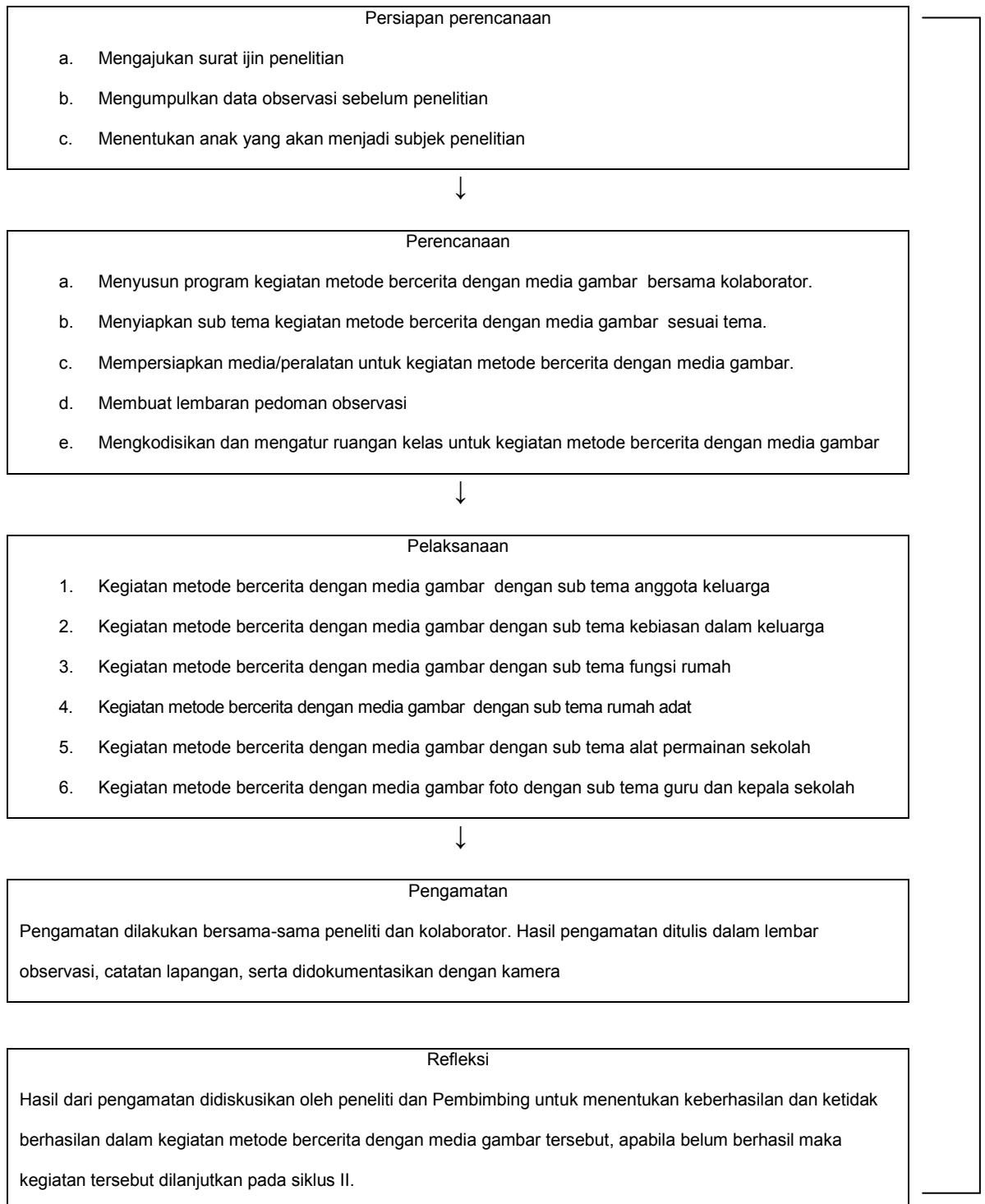
Refleksi tindakan merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan terkait dan berperan dalam penelitian. Refleksi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan beberapa tahapan yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi dan refleksi. Hasil refleksi yang didapat akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, apabila data yang didapat dari hasil penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata kemampuan bicara anak yang diperoleh saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Hasil refleksi yang didapat akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, apabila data yang didapat dari hasil penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata kemampuan bicara anak yang diperoleh saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk menyusun langkah-langkah pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus pertama belum terjadi peningkatan rata-rata skor perkembangan kemampuan bicara anak, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjutkan ke siklus kedua. Sebaliknya apabila pada siklus pertama terjadi peningkatan dalam

pengembangan kemampuan tersebut rata-rata mencapai kategori “tinggi”, maka tidak akan dilanjutkan ke siklus kedua. Tetapi jika harus melakukan siklus kedua dan pada siklus kedua ini ternyata belum memperoleh hasil kategori “tinggi”, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, melainkan hanya dilakukan evaluasi mendalam mengenai tindakan yang telah diberikan dalam penelitian tersebut.

Gambar 3.2
Tahapan Siklus I



G. Hasil Intervensi Tindakan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah berkembangnya kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan media gambar di BKB PAUD Mawar, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya kemampuan bicara anak yang ditandai dengan anak sudah mengucapkan kata-kata dengan tepat, mengungkapkan intonasi kalimat dengan tepat, bertambahnya kosa kata kata benda, kata kerja dan kata fungsi atau keterangan, memahami kata dan kalimat tanya, menggunakan kalimat sederhana dan kelancaran dalam bicara.

Indikator keberhasilan tindakan ini, merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti. Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya presentase kenaikan menjadi 71%. Adapun peningkatan menjadi 71% tersebut indikator yang ingin dicapai adalah mengucapkan kata-kata dengan tepat, kosakata, memahami kata dan kalimat sederhana, menggunakan kalimat sederhana dan kelancaran. Jika prosentase yang diperoleh kurang dari 71% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitian tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.³⁹ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi untuk penelitian.

Adapun data penelitian (research) yang dilihat yaitu data tentang variabel penelitian berupa kemampuan bicara anak untuk menganalisis penelitian mengenai gambaran peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun BKB PAUD Mawar, kelurahan Cilangkap kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di BKB PAUD Mawar kelurahan Cilangkap kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Data yang diperoleh akan digunakan untuk analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya hasil peningkatan kemampuan bicara anak.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), h. 96

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, adapun instrumen penelitian (*research*) dan instrumen pemantau pelaksanaan tindakan (*action*). Instrumen penelitian (*research*) berupa proses pembelajaran yang berbentuk skala Likert yaitu skala yang digunakan dalam penelitian berupa survei yang ditujukan untuk subjek penelitian (anak) dan instrumen pemantau pelaksanaan tindakan (*action*) berupa lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi (foto)

1. Definisi Konseptual

Kemampuan bicara usia 4-5 tahun adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan gagasan dan perasaan melalui rangkaian nada dari pembicara kepada pendengar sebagai sarana komunikasi, terdiri dari:(1) Anak mulai dapat menggunakan kalimat sederhana dengan benar, (2) dapat menyebutkan berbagai kosakata (3) mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat tanya (4) anak dapat berbicara dengan lancar.

2. Definisi Operasional

Kemampuan bicara usia 4-5 tahun adalah penilaian atau skor kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan gagasan dan perasaan melalui rangkaian nada dari pembicara kepada pendengar sebagai sarana komunikasi, terdiri dari:(1) Anak mulai dapat menggunakan kalimat sederhana (2) dapat menyebutkan berbagai kosakata (3) mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat tanya (4) anak dapat berbicara dengan lancar.

3. Kisi-kisi Instrumen

Indikator kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun yang diteliti, dikembangkan berdasarkan teori tentang tahapan perkembangan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan baik secara perilaku maupun akademik (kemampuan bicara anak) saat kegiatan metode bercerita dengan media gambar.

Hal tersebut dapat menunjukkan adanya perkembangan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Aspek yang dilihat merupakan hasil *break down* dari teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut beberapa aspek yang akan diamati dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang dapat dijadikan sebagai pedoman observasi yang digunakan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Tabel 3.3**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Bicara anak**

Aspek	Indikator	No Sebaran Butir	Jumlah
Lafal dan Intonasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan kata-kata dengan tepat 2. Mengungkapkan kalimat dengan intonasi yang tepat 	1, 2	2
Kosakata	Menyebutkan berbagai kosakata tentang kata benda, kata kerja, dan kata fungsi atau keterangan	3, 4, 5,	3
Memahami kata dan kalimat tanya	Mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat tanya	6	1
Memahami kalimat sederhana	Menggunakan kalimat sederhana dalam bercerita	7	1
Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan 2. Menceritakan isi cerita berdasarkan gambar 	8,9	2
Jumlah			9

Indikator yang dipaparkan dalam tabel merupakan indikator tahapan perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun. Pada semua indikator yang terdapat pada label disesuaikan dengan kegiatan metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan dalam tindakan. Setelah indikator diperinci (*break down*) menjadi sebuah instrumen, maka penelitian instrumen tersebut dilakukan dengan cara scoring. Berikut merupakan petunjuk dalam penelitian instrumen yang akan dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Tabel 3.4

Skor Kemampuan bicara Anak usia 4-5 Tahun

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Konsisten (K)	4
2	Berkembang (B)	3
3	Mulai Berkembangn (MB)	2
4	Belum Terlihat (BT)	1

Pilihan jawaban terendah adalah Belum Terlihat (BT), dimana kemampuan anak dalam bicara anak belum terlihat, hal tersebut dapat dilihat ketika anak bercerita tentang gambar belum mampu menyebutkan kosa kata, anak hanya terdiam. Jika yang terlihat dalam penilaian adalah kriteria tersebut maka mendapat skor nilai 1.

Pilihan berikutnya adalah Mulai Berkembang (MB), dimana pada penilaian ini kemampuan anak mulai sudah terlihat meskipun masih sangat dasar, hal tersebut dapat terlihat ketika anak sudah dapat bercerita tentang gambar dengan menyebutkan 2-3 kosakata sederhana walaupun masih ragu-ragu. Jika kriteria ini yang terlihat dalam penilaian maka mendapat skor nilai 2.

Pilihan ketiga adalah Berkembang (B), dimana pada kriteria ini kemampuan anak terlihat sudah muncul dan berkembang, hal tersebut dapat dikatakan jika anak sudah berani bercerita tentang isi gambar dengan menggunakan lebih dari 4 kosakata, menggunakan kalimat pertanyaan, menggunakan kata dan kalimat pertanyaan dan menggunakan kalimat sederhana dan lancar(tidak terbata-bata). Jika karakteristik ini yang terlihat dalam penilaian maka mendapat skor nilai 3.

Pilihan tertinggi adalah Konsisten (K), dimana pada kriteria ini kemampuan anak terlihat sudah berkembang, hal tersebut dapat dikatakan jika anak sudah berani bercerita tentang isi gambar dengan menggunakan lebih dari 5 kosakata, menggunakan kalimat pertanyaan, menggunakan kata dan kalimat pertanyaan dan menggunakan kalimat sederhana dan lancar(tidak terbata-bata). Diulang-ulang anak tetap konsisten dalam bicara. Jika karakteristik ini yang terlihat dalam penilaian maka mendapat skor nilai 4.

Setelah skor didapat maka dikalkulasikan untuk mendapatkan prosentase kenaikan yang terjadi setelah melakukan tindakan di kelas tersebut. Validitas instrumen dilakukan dengan bertanya kepada pakar (*expert judgement*). Semua instrumen yang ditentukan, diperoleh dari teori keseluruhan yang didapat dan di *break down* kembali oleh peneliti dengan bimbingan pakar. Pakar tersebut seorang dosen ahli Bahasa untuk anak di Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dilakukan, untuk menilai kevalidan instrument yang akan digunakan untuk mengobservasi anak.

Dalam penelitian ini, terdapat instrumen pemantau tindakan yang dapat digunakan untuk mengawasi tindakan yang akan dilakukan. Adapun instrumen pemantau tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru – Anak
Pada Metode Bercerita Dengan Media Gambar

Siklus / pertemuan ke :
Hari /tanggal :

No.	Pertanyaan	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Guru mengkondisikan anak dikelas			Anak duduk dengan tertib di dalam kelas		
2.	Guru menjelaskan kegiatan bercerita sesuai dengan tema hari itu			Anak memperhatikan guru dan mengikuti arahan guru/peneliti		
3.	Guru menjelaskan bagaimana cara bercerita			Anak menyimak penjelasan guru		
4.	Guru menjelaskan alat/bahan yang dipergunakan untuk bercerita			Anak menyimak penjelasan guru		
5.	Guru bercerita sesuai dengan tema dan gambar yang diperlihatkan			Anak menyimak alur cerita yang disampaikan guru dengan tertib		
6.	Guru meminta anak untuk bercerita sesuai dengan gambar			Anak bercerita sesuai isi gambar		
7.	Guru mengamati anak selama proses pembelajaran metode bercerita dengan media gambar			Anak mengikuti kegiatan dengan aktif selama proses pembelajaran		
8.	Mereview kegiatan dengan tanya jawab			Anak mengikuti kegiatan tanya jawab dengan aktif		

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi atau melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian tindakan ini, maka jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Dapat dikatakan, peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diamati.⁴⁰ Jadi, keberadaan peneliti sangat dirasakan hadirnya oleh subjek penelitian dan kehadirannyapun tidak mungkin dapat diwakilkan, karena penelitian tindakan kelas ini melibatkan peran penuh Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini, antara lain:

1. Catatan Lapangan

Catatan yang disusun oleh peneliti, berupa keseluruhan data yang dapat menjadi pengingat atau membantu ingatan jika terjadi kekurangan data dan dapat dijadikan pelengkap data.

2. Wawancara

Wawancara ini dapat dilakukan ke segala arah, untuk mendapatkan informasi khusus yang membutuhkan banyak waktu untuk melakukannya, tetapi sangat mendukung hasil penelitian.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 107

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bersifat memperjelas sebuah informasi dan mampu menjawab sebuah pertanyaan yang diinformasikan. Dilakukan di saat-saat tertentu saja dan dipilih diwaktu khusus.

K. Teknik Analisa Data

1. Analisa Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis setiap data yang didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian stimulasi berupa metode bercerita dengan media gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan bicara anak.

Analisis data kualitatif tindakan menurut Hubberman dan Miles bahwa dalam penelitian ini harus melewati tiga tahapan penting, yaitu (1) reduksi data, (2) paparan/display data, dan (3) verifikasi/kesimpulan.⁴¹ Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah sehingga

⁴¹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,R & D (Bandung : Alfabeta,2008), h. 337-345*

data tersebut menjadi informasi bermakna. Paparan display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan atau penjelasan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format matriks, representasi grafik, dan sebagainya. Penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas dan lebih mendalam.

a. Data Hasil Kemampuan Bicara

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor untuk masing-masing anak. Kemudian diprosentasekan dari rata-rata jumlah seluruh anak. Apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak mencapai 71% dari indikator kemampuan bicara maka dinyatakan berhasil. Untuk mencari prosentase digunakan rumus.⁴²

$$SR = \frac{st}{N \times sm} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = Skor rata-rata kelas

Sm = Skor maksimal

St = Skor total semua siswa

N = Jumlah siswa

⁴² Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 40

b. Data Pemantau Tindakan Penerapan Kegiatan metode bercerita dengan media gambar

Pengamatan pelaksanaan proses peningkatan kemampuan bicara dilakukan oleh observer dan kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan kegiatan metode bercerita dengan media gambar foto dibuat dalam bentuk dokumentasi dan instrumen pemantauan tindakan kelas. Dokumentasi ini berupa foto untuk melihat keterlibatan anak pada proses pembelajaran di kelas sebagai bukti penelitian, sedangkan instrumen pemantauan tindakan kelas dimaksudkan untuk menjelaskan tingkat kemampuan bicara anak selama proses pembelajaran.

2. Interpretasi Hasil Analisa

Setelah tindakan selesai, hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat prosentase kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa kenaikan prosentase menjadi 71%. Dengan demikian, hipotesis tindakan diterima jika prosentase kenaikan antara siklus I dan siklus II mencapai lebih dari 71%, tetapi jika kurang maka hipotesis ditolak dan dilakukan penelitian tambahan pada siklus kedua

dengan kegiatan yang sama dan disertai penambahan media yang berbeda.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria teknik pemeriksaan keterpercayaan (*Trustworthiness*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).⁴³ Pengukuran tingkat kepercayaan data (*credibility*) berfungsi melaksanakan *inkuiri* sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti.

Transferability (keteralihan) merupakan keabsahan hasil penelitian terhadap kelompok yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan secara detail dengan melakukan pengamatan secara terus menerus, melakukan tanya jawab dengan kolaborator, mengecek keanggotaan, membuat bukti-bukti yang terstruktur atau koheren, membuat referensi yang memadai dan menerapkan teknik triangulasi yang terdiri dari peneliti dan kolaborator dengan menggunakan data berupa lembaran pedoman observasi kemampuan bicara.

Dependability (kebergantungan) berkenaan dengan keseimbangan antara data dan penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324

dengan metode yang *overlapping* yang sama artinya dengan proses triangulasi dan mengadakan jejak audit.

Confirmability (kepastian) berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang dikumpulkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan membuat refleksi. Setelah melaksanakan tindakan, peneliti dan kolaborator merefleksikan pemberian tindakan yang telah dilakukan dan memeriksa perkembangan kemampuan bicara anak berdasarkan lembaran observasi.

M. Tindak Lanjut atau Perkembangan Perencanaan Tindakan

Penelitian dalam proses pembelajaran kemampuan bicara pada pelaksanaannya dibagi dalam enam kali pertemuan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan keterampilan kepada anak secara bertahap untuk mempermudah peneliti mengamati perkembangan setiap anak dalam setiap pertemuan. Anak dipersiapkan untuk kegiatan metode bercerita dengan gambar dengan diberikan fasilitas media gambar yang beragam agar anak bisa menemukan lebih banyak kosakata baru dan ide-ide baru yang bisa diceritakan. Pada awal pertemuan guru dapat membantu memberikan pertanyaan seputar gambar. Pada pertemuan selanjutnya anak diharapkan dapat bercerita dengan media gambar dengan lancar dan runut.

Setiap pertemuan berlangsung peneliti berusaha untuk mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya serta mengamati perkembangan yang terjadi pada setiap anak dibantu oleh kolaborator. Dengan demikian peneliti dapat melihat rata-rata pencapaian kemampuan bicara anak pada setiap siklus. Apabila rata-rata kemampuan bicara anak belum mencapai target yang diharapkan maka peneliti mendiskusikannya dengan kolaborator untuk menemukan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Namun sebaliknya, apabila rata-rata kemampuan bicara anak mencapai target yang diharapkan maka penelitian ini dianggap cukup.